



## Eksplorasi Perencanaan Keuangan Generasi Muda: Pendekatan SEM PLS

Akhmad H Abubakar<sup>1\*</sup>, Ahmad Subaki<sup>2</sup>, Faizal Ridwan Zamzany<sup>3</sup>, Fikri Hidayat<sup>4\*</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, JL. Raya Bogor Jakarta

<sup>2,4</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, JL. Raya Bogor Jakarta

\*corresponding author

[akhmad\\_abubakar1959@yahoo.com](mailto:akhmad_abubakar1959@yahoo.com)

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v10i1.22140>

Informasi Artikel		Abstract
Tanggal masuk	31 Januari 2024	<p><b>Research aim:</b> This study aims to reveal the financial planning actions taken by the younger generation. The factors taken to measure the financial planning of the younger generation are Financial Literacy, Trust, FOMO, and Mental Accounting.</p> <p><b>Method:</b> This research uses a quantitative method, where researchers use numbers based on a Likert scale to answer the hypothesis proposed. The data collection method in this research uses non-probability sampling or voluntary sampling techniques. After distributing the questionnaires, a sample size of 140 respondents was obtained. The sample obtained was then analyzed using statistical software, namely Smart PLS 4.0.</p> <p><b>Research Finding:</b> The findings obtained in this research are that the independent variables, namely financial literacy, trust, and fomo, have a positive and significant impact on the financial planning of the younger generation. Meanwhile, one other variable, namely mental accounting, has no effect on individual financial planning in the younger generation. When viewed from the impact of the existing correlation of the independent variable on the dependent variable, it has a value of 55.2 percent. The rest may be influenced by other variables that were not tested in this study.</p> <p><b>Theoretical contribution:</b> This research contributes to the tendencies that can cause an individual to be influenced in deciding financial actions.</p> <p><b>Practitioner implication :</b> Financial literacy, self-confidence, and mental accounting have an impact on individuals when doing financial planning. So that individuals must be able to protect themselves by understanding the factors that drive their decision making. The findings in this research can be taken into consideration in decision making by the government regarding financial education to the public. Apart from that, the findings from this research can also be input for financial service providers to provide understanding to users before using their financial products.</p> <p><b>Research limitation :</b> This research was only conducted on the younger generation, namely the generation born between 1997 - 2010 or commonly known as generation Z. Therefore, these results cannot be used to make judgements about millennials or other generations. So these results cannot properly be an assessment of millennial society or other generations.</p>
Tanggal revisi	15 Agustus 2024	
Tanggal diterima	07 Oktober 2024	
<p><b>Keywords :</b> financial planning, young generation, financial</p> 		

### Abstrak

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap tindakan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh generasi muda. Faktor-faktor yang diambil untuk mengukur perencanaan keuangan generasi muda adalah *Financial Literacy, Trust, FOMO, Mental Accounting*.

**Metode:** Metode yang dipakai pada riset ini adalah metode kuantitatif. Di mana peneliti menggunakan angka, dengan berlandaskan pada skala likert guna menjawab hipotesis yang diajukan. Metode pengumpulan data pada riset ini menggunakan teknik *non-probability sampling* atau *voluntary sampling*. Dengan mengadopsi metode purposive sampling, yang mana sampel penelitian ditentukan atas kriteria yang telah ditetapkan. Setelah penyebaran kuisioner dilakukan, kemudian didapat jumlah sampel sebanyak 140 responden. Adapun sampel yang diperoleh ini kemudian dianalisis dengan menggunakan software statistika yakni SmartPLS 4.0.

**Temuan Penelitian :** Temuan yang berhasil diperoleh pada riset ini adalah variabel bebas yakni *financial literacy, trust*, dan *fomo* memiliki dampak positif serta signifikan dalam perencanaan keuangan generasi muda. Sedangkan satu variabel lain, yakni *mental accounting* tidak berdampak dalam perencanaan keuangan individu pada generasi muda. Jika ditinjau dari dampak korelasi yang ada dari variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai sebesar 55,2 persen. Sedangkan sisanya mungkin saja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

**Kontribusi Teoritis:** Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kecenderungan yang dapat menyebabkan seorang individu terpengaruh dalam memutuskan tindakan keuangan. Temuan pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah, mengenai edukasi keuangan kepada masyarakat. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi penyedia jasa keuangan untuk dapat memberikan pemahaman kepada para pengguna sebelum menggunakan produk keuangan yang dimiliki.

**Implikasi bagi Praktisi :** Literasi keuangan, kepercayaan terhadap diri, dan mental accounting memberikan dampak dalam diri individu ketika melakukan perencanaan keuangan. Sehingga individu harus mampu menjaga diri dengan cara memahami faktor-faktor yang mendorong pengambilan keputusannya.

**Keterbatasan Penelitian :** Penelitian ini hanya dilakukan terhadap generasi muda, yakni generasi yang lahir antara tahun 1997 – 2010 atau biasa dikenal dengan generasi Z. Sehingga hasil ini tidak dapat dengan baik menjadi penilaian terhadap masyarakat milenial atau generasi lain.



## **Pendahuluan**

Jaringan teknologi telah membawa pengaruh tanpa batas dalam berbagai aktivitas manusia, salah satunya pada sektor keuangan [1]. Perkembangan ini tentu membutuhkan pemahaman yang memadai dalam diri individu. Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan nilai di angka 49,68 % pada akhir tahun 2022 yang lalu. Angka ini memberikan fakta bahwa sebagian masyarakat Indonesia belum dengan baik memiliki pemahaman terhadap keuangan. Selain itu, data yang dirilis oleh OJK pada tahun 2022 menunjukkan lemahnya pengetahuan keuangan ini menyebabkan generasi muda memiliki hutang lebih banyak dibandingkan generasi lain. Terdapat 62% rekening pendanaan *fintech* dimiliki oleh nasabah berusia 19-34 tahun [2]. Hal ini sekaligus menjadi penanda bahwa Generasi Z termasuk kepada temuan penduduk yang belum memiliki pemahaman keuangan yang baik merujuk pada temuan OJK. Generasi Z sendiri adalah mereka yang lahir antara tahun 1997 sampai dengan 2010 [3]. Generasi Z menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena pada tahun 2045 mayoritas dari penduduk Indonesia merupakan para penduduk angkatan kerja. Di mana Generasi Z menjadi salah satu bagian dari mayoritas tersebut nantinya.

Literasi atau kemampuan dalam keuangan melibatkan pengetahuan dan keterampilan agar tercapainya pengelolaan keuangan pribadi [4]. Selain itu, di negara lain juga literasi keuangan menjadi sorotan. Di mana pada 323 investor pasar modal di India, mereka diketahui terdorong untuk bersikap *Fear of Missing Out* (FOMO) dalam berinvestasi [5]. Literasi keuangan semakin penting sebab kita menghadapi kondisi keuangan yang semakin kompleks [6]. Individu harus memiliki pemahaman dalam pengelolaan keuangan dalam mencapai stabilitas keuangan, keamanan dan tujuan keuangan dalam jangka panjang [7]. Pengetahuan keuangan akan sangat membantu seorang individu dalam menghindari psikologis bias, sehingga dapat menimbulkan kemampuan penilaian yang sangat obyektif [8]. Seperti yang didapati oleh [9], di dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan berdampak positif di dalam perencanaan keuangan individu.

Pengalaman keuangan yang dimiliki oleh seseorang seringkali turut mempengaruhi perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu [10]. Pengalaman yang baik menimbulkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam diri individu ketika menentukan keputusan keuangan yang akan diambil. Kepercayaan diri atau *trust* di dalam diri kemudian menimbulkan pengaruh baik [3]. Faktor ini juga ditemukan memediasi literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan, yang diungkapkan oleh Godase et al., (2024) di dalam penelitiannya.

Di era digital saat ini, sering kali kita mendapati individu yang memiliki sikap takut untuk tidak terlibat dan melewatkan pengalaman berharga yang muncul [12]. Sikap ini kemudian berkembang menjadi perilaku buruk bagi individu, di mana membuat individu menjadi lebih mudah untuk terbawa oleh kebiasaan yang sedang *booming*. Begitu juga di dalam keuangan, individu yang mudah dibawa *trend* akan memilih kecenderungan yang banyak digemari oleh orang lain. Keterlibatan emosional, kesukaan, serta sifat yang ditunjukkan dengan berbagai tindakan seseorang di dalam keuangan tentunya akan mempengaruhi keadaan dan perencanaan keuangan diri pribadi [13]. Bias psikologi ini diartikan juga sebagai perilaku keuangan individu, di mana mereka lebih cenderung dipengaruhi orang lain dalam melakukan perencanaan keuangan dan keputusan keuangan [14]. Perilaku ini juga mengakibatkan seorang



individu untuk membandingkan apa yang dimiliki dirinya dengan diri orang lain [15]. Di dalam tindakan keuangan, seorang individu bisa saja memutuskan langkah keuangan berdasarkan atas dorongan orang lain [3]. Selain itu, Guzman et al., (2019) di dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor atau dorongan orang lain memberikan efek terhadap perencanaan keuangan jangka pendek individu.

Perencanaan keuangan sangat penting dalam keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu. Namun pada banyak penelitian terhadap perencanaan keuangan, *mental accounting* masih sangat jarang dibahas. Sebagaimana terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahapatra et al., (2022), *mental accounting* berdampak kepada keputusan keuangan dan berlaku terhadap perencanaan keuangan individu. Aset yang dimiliki individu pada saat ini dan pendapatan menimbulkan dampak terhadap perencanaan keuangan, baik itu investasi atau bahkan masa depan [17]. Akuntansi mental ini pada dasarnya sering digunakan pada proses peninjauan terhadap situasi dan prediksi keuangan yang berhubungan dengan ekonomi tradisional [18].

Perencanaan keuangan merupakan suatu proses untuk membagi atau memajemen dengan maksud mencapai kebebasan keuangan [19]. Orang-orang yang terdidik pada umumnya memiliki pengetahuan dan perencanaan keuangan yang baik untuk masa depan [20]. Perencanaan keuangan penting bagi seorang individu ataupun sebuah keluarga dalam melindungi diri ataupun keluarga terhadap berbagai resiko buruk yang mempengaruhi posisi keuangan saat ini serta masa depan [21]. Oleh sebab itu, studi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan individu menjadi semakin menarik seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi.

### **Pernyataan Masalah Penelitian**

#### ***Financial Literacy***

Pengetahuan keuangan merupakan suatu bentuk pemrosesan informasi, Sebagian didasarkan pada pengetahuan yang melimpah tentang produk keuangan serta teknis keuangan yang baik [8]. Literasi keuangan juga dianggap sebagai sebuah faktor yang berkaitan erat dalam perencanaan keuangan [20]. Literasi keuangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu keterampilan dan keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial [22]. Meskipun di dalam riset yang dilakukan oleh [23], tidak didapati efek dari literasi keuangan di dalam perencanaan keuangan. Di dalam riset yang dilakukan oleh [24], didapati bahwasanya terdapat hubungan *financial literacy* terhadap *financial planning*:

$H_1$  : *Financial Literacy* memiliki dampak positif terhadap *Financial Planning*.

#### ***Trust***

Seorang individu yang memiliki pengalaman baik dalam mengelola keuangan pribadi, cenderung akan percaya diri ketika mengambil keputusan keuangan. Kepercayaan diri yang dapat menimbulkan pengaruh baik, tentu harus bisa lebih dikembangkan [3]. Godase et al., (2024) mendapati bahwa faktor ini memiliki pengaruh di dalam perencanaan keuangan. Faktor *trust* masih sangat jarang diteliti oleh para peneliti terhadap perencanaan keuangan. Oleh karena itu, faktor ini menarik untuk dimasukkan ke dalam hipotesis selanjutnya:

$H_2$  : *Trust* memiliki dampak positif terhadap *Financial Planning*.



### **FOMO**

Minimnya pengetahuan yang dimiliki generasi muda menjadikannya sebagai konsumen yang mudah terbawa oleh kecendrungan pasar. Seperti yang ditemukan di India, di mana pada riset yang pernah dilakukan oleh [5], ditemukan fakta bahwa sikap *Fear of Missing Out* (FOMO) berdampak terhadap pengambilan keputusan keuangan para investor. Di dalam riset Guzman et al., (2019) faktor ini didapati memiliki peran di dalam perencanaan keuangan individu dalam jangka pendek. Melihat faktor ini masih sangat jarang diteliti di Indonesia, terutama keterkaitannya terhadap perencanaan keuangan. Maka hipotesis selanjutnya yang peneliti ajukan adalah:

*H<sub>3</sub>* : Fomo memiliki dampak positif terhadap *Financial Planning*.

### **Mental Accounting**

Akuntansi mental merupakan keadaan psikologis yang membuat seorang individu secara sadar mengalokasikan dana yang dimilikinya ke dalam kebutuhan-kebutuhan yang ada. Dalam penelitian [17], ditemukan bahwa akuntansi mental berdampak terhadap perencanaan keuangan pribadi. Mental accounting juga mampu menjaga seorang individu dalam pengambilan keputusan keuangan [25]. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan selanjutnya dalam melihat sikap perencanaan keuangan para generasi muda adalah:

*H<sub>4</sub>* : *Mental Accounting* memiliki dampak positif terhadap *Financial Planning*.

### **Tujuan Penelitian**

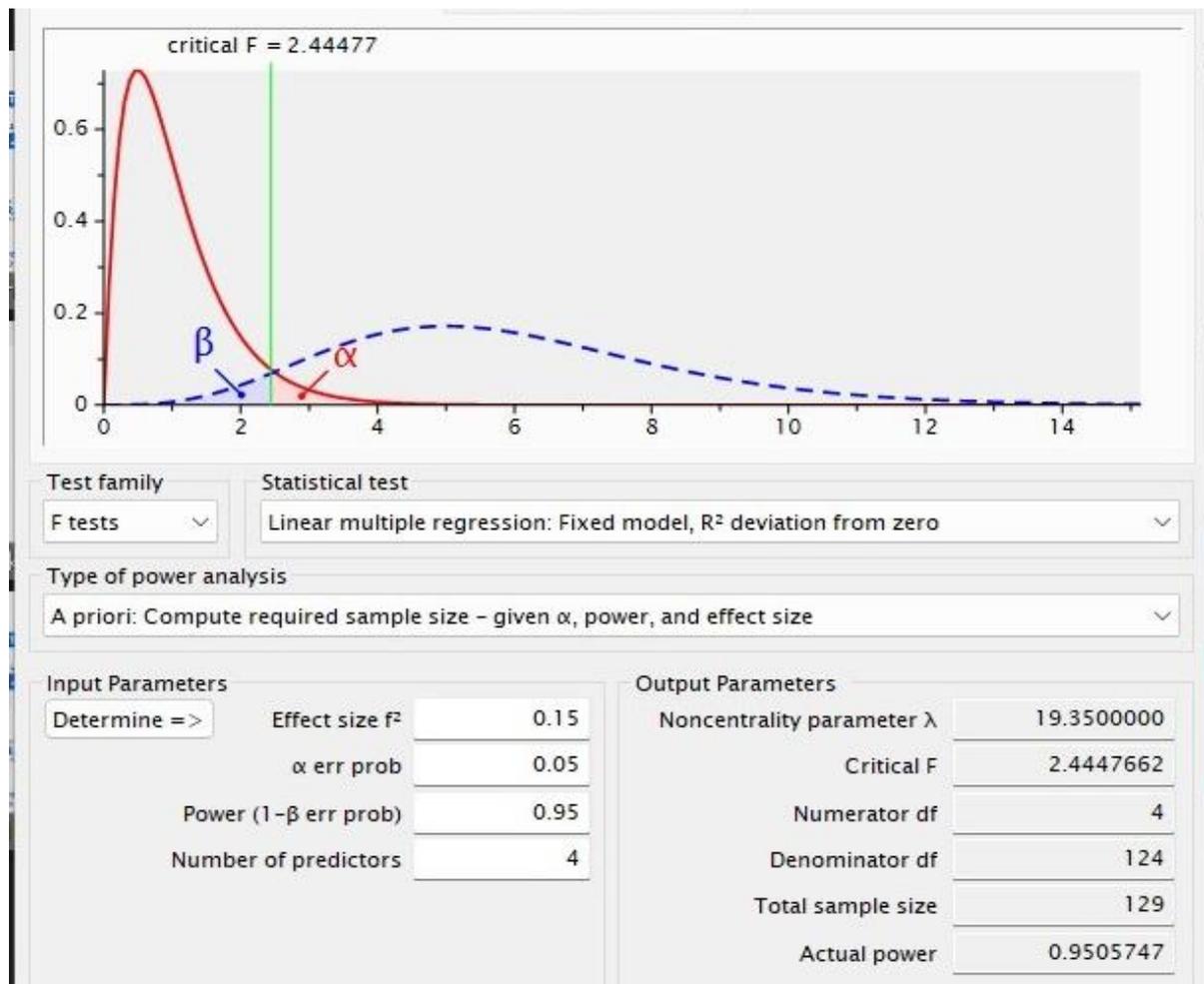
Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap tindakan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh generasi muda. Menurut teori ekonomi perilaku memberikan sebuah penjelasan bahwa manusia merupakan *homo oeconomicus*, yang mana perilakunya diidentifikasi dalam pilihan rasional diantara berbagai alternatif dalam kondisi kelangkaan [13]. Karena itu, untuk mengungkap alasan keputusan keuangan seorang individu, maka faktor-faktor yang diambil untuk mengukur perencanaan keuangan generasi muda adalah *Financial Literacy*, *Trust*, *FOMO*, dan *Mental Accounting*.

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi metode penelitian kuantitatif, di mana peneliti menggunakan angka-angka yang kemudian diolah dengan menggunakan *software* statistika. Angka – angka ini didasarkan pada skala likert, yaitu skala ordinal yang terdiri atas 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Dalam penentuan jumlah sampel minimal yang harus diperoleh pada penelitian ini peneliti menggunakan perangkat lunak G-Power. Di mana pada pengaturannya disesuaikan dengan jumlah variabel, dengan  $\alpha$  error problem = 0,05 dan kekuatan (1-  $\beta$  error problem) = 0,95, dengan 4 prediktor. Dengan menggunakan software tersebut ditemukan sampel minimal dengan jumlah variabel yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 129 sampel.



Penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling*, di mana dalam upaya pengumpulan sampel dilakukan dengan membuat kriteria tertentu. Untuk itu, kriteria yang menjadi syarat dalam pengumpulan sampel penelitian ini adalah: 1) Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 – 2010, 2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA.



Sumber: *Output G-Power*

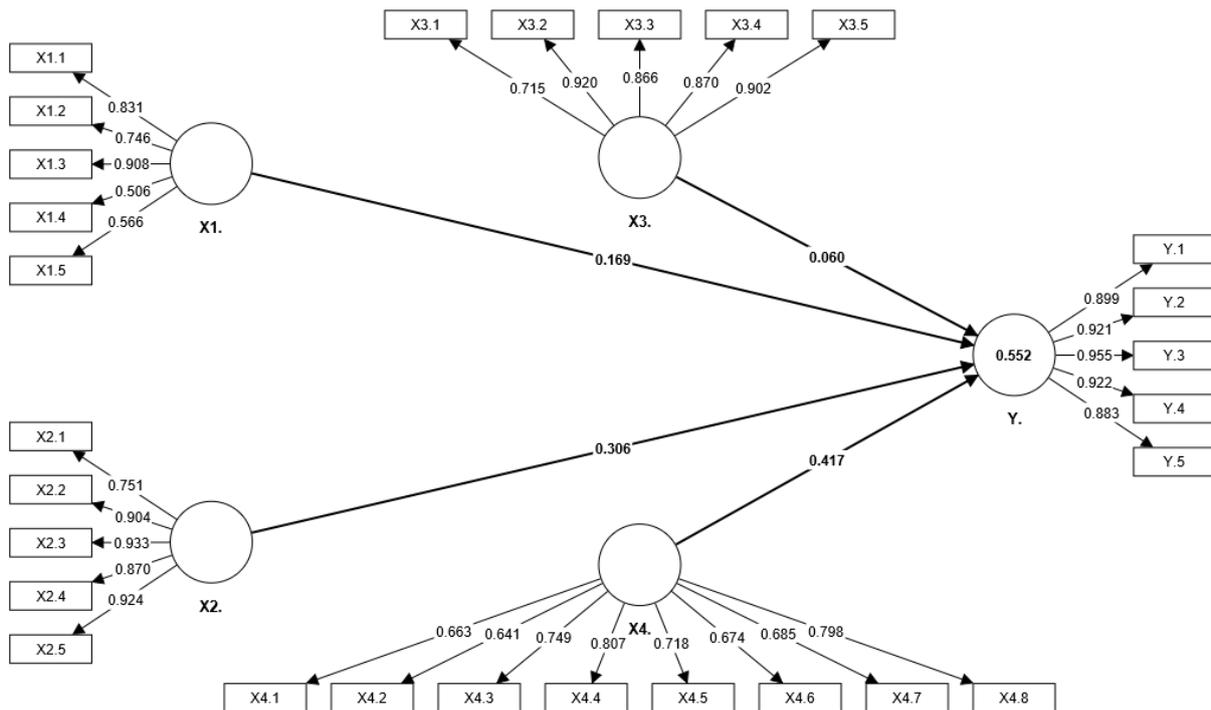
Untuk memperoleh responden dalam pengisian kuisioner yang telah para peneliti susun, penelitian ini memanfaatkan teknologi digital yakni goggle form guna pengisian kuisioner. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik *non-probability sampling* atau *voluntary sampling*. Setelah penyebaran kuisioner dilakukan, kemudian didapati jumlah sampel sebanyak 140 responden. Adapun sampel yang diperoleh ini kemudian dianalisis dengan menggunakan software statistika yakni SmartPLS 4.0. Pada analisis statistika dengan menggunakan SmartPLS 4.0, proses analisis yang dilakukan terdiri atas pengujian *validity* dan *reability*, *r-square* serta hipotesis.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**HASIL**

*Discriminant Validity and Construct Realibility*



Gambar 1. *PLS Path Model*

Tabel 1. *Discriminant Validity and Construct Realibility*

Construct	Item Code	Outer Loading	Cronbach's alpha	Rho_a	Rho_c	AVE
FL	X1.1	0.831	0.781	0.864	0.843	0.530
	X1.2	0.746				
	X1.3	0.908				
	X1.4	0.506				
	X1.5	0.566				
TR	X2.1	0.751	0.925	0.925	0.944	0.773
	X2.2	0.904				
	X2.3	0.933				
	X2.4	0.870				
	X2.5	0.924				
FM	X3.1	0.715	0.908	0.916	0.932	0.735
	X3.2	0.920				



	X3.3	0.866				
	X3.4	0.870				
	X3.5	0.902				
MA	X4.1	0.663	0.869	0.880	0.895	0.517
	X4.2	0.641				
	X4.3	0.749				
	X4.4	0.807				
	X4.5	0.718				
	X4.6	0.674				
	X4.7	0.685				
	X4.8	0.798				
FP	Y.1	0.899	0.952	0.953	0.963	0.840
	Y.2	0.921				
	Y.3	0.955				
	Y.4	0.922				
	Y.5	0.883				

Dengan menggunakan software SmartPLS 4.0 dalam menguji setiap hipotesis yang ada, peneliti harus melewati beberapa uji yang harus dilakukan untuk melihat validitas data. Nilai konstruk yang disarankan dalam discriminant validity adalah tidak berada pada nilai 0,04 pada outer loadingnya [26]. Untuk nilai cronbachs alpha yang baik berada diatas 0,07 [27]. Sedangkan, secara keseluruhan validitas semua konstruk dalam sebuah penelitian dapat dikatakan tidak bermasalah jika nilai *average variance extracted* berada diatas nilai 0,05 [26].

Pada uji yang telah dilakukan menggunakan software SmartPLS 4.0, maka dapat dilihat bahwa secara keseluruhan data yang ada pada penelitian ini tidak mengalami masalah. Dan dapat juga dinyatakan bahwa semua konstruk yang ada bersifat valid.

#### ***Discriminant Validity : Heterotrait-Monotrait ratio (HTMT)***

Nilai HTMT dalam pengujian dengan menggunakan software SmartPLS disarankan berada dibawah 0,9 [26]. Jika nilai HTMT yang diperoleh berada dibawah 0,9, maka dapat dikatakan secara diskriminan, melalui uji heterotrait monotrait item yang ada pada penelitian ini baik. Ketika nilai HTMT yang dihasilkan berada lebih dari 0,9, maka dianggap kurang validitas diskriminannya [28].

Tabel 2. HTMT

	FL	TR	FM	MA	FP
FL					
TR	0,306				
FM	0,471	0,719			
MA	0,413	0,477	0,642		
FP	0,428	0,614	0,618	0,666	



## Uji R-Square

Nilai R-Square yang terdapat pada penelitian ini sebesar 0,552 atau dapat dikatakan sebesar 55,2 persen. Temuan ini sekaligus menyatakan bahwa terdapat korelasi sebesar 55,2 persen variabel independent terhadap variabel dependen. Dari temuan ini juga dapat diperoleh bahwasanya terdapat pengaruh sebesar 44,8 persen variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini dalam perencanaan keuangan.

## Uji Hipotesis

Tabel 4. Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T-Statistics	P values
FL -> FP	0,169	0,176	0,078	2,168	0,030
TR -> FP	0,306	0,309	0,084	3,625	0,000
FM -> FP	0,060	0,076	0,106	0,569	0,570
MA -> FP	0,417	0,401	0,110	3,786	0,000

Seperti uji sebelumnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 4.0. Hasil dari uji hipotesis dapat dilihat tabel 4 diatas. Temuan uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Literacy* (FL), *Trust* (TR), *Mental Accounting* (MA) memiliki dampak yang positif serta signifikan terhadap variabel *Financial Planning* (FP). Sedangkan faktor FOMO tidak didapati memberikan efek apaun terhadap *Financial Planning*.

## Pembahasan

### Literasi Keuangan terhadap *Financial Planning*

Literasi keuangan terbukti membebaskan perencanaan keuangan secara positif [10]. Kecendrungan seorang individu dalam pengambilan keputusan keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang mereka miliki [21]. Terdapat korelasi positif antara literasi keuangan dengan perencanaan keuangan [22]. Literasi keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, namun juga menimbulkan dorongan positif bagi kemajuan bangsa [29]. Temuan pada riset ini menunjukkan bahwa memang terdapat dampak yang ditimbulkan oleh literasi keuangan dalam keputusan keuangan seorang individu. Di mana pada hasil statistik menunjukkan nilai t-statistik sebesar 2,168 dan P-Value sebesar 0,03. Ini tentu harus dapat menjadi perhatian semua pihak. Individu yang akan melakukan keputusan dalam keuangan diri pribadi harus dapat dengan baik mempelajari setiap hal-hal yang berkaitan dengan keuangan. Ditambah dengan krisis keuangan global, menjadikan literasi keuangan suatu hal yang penting untuk dimiliki [30]. Temuan pada penelitian ini sekaligus menjadi penguat riset yang pernah dilakukan oleh [24], dengan temuan yang sama dengan peneliti lakukan.

### *Trust* terhadap *Financial Planning*

Seorang individu yang memiliki pengalaman baik dalam mengelola keuangan pribadi, cenderung akan percaya diri ketika mengambil keputusan keuangan. Kepercayaan diri yang dapat menimbulkan pengaruh baik, tentu harus bisa lebih dikembangkan [3]. Keyakinan



keuangan ini juga didorong oleh fungsi eksekutif, yakni semakin baik mereka menggunakan keyakinan dalam mengidentifikasi keterampilan keuangan akan membantu mereka untuk mencapai kesuksesan keuangan [31]. Faktor keyakinan keuangan ini dapat menjadi jembatan dari cita-cita seseorang untuk sejahtera secara keuangan [30]. Temuan yang diperoleh pada penelitian ini juga menegaskan hal ini. Di mana setelah diuji dengan menggunakan software statistika, ditemukan bahwasanya variabel *trust* memiliki dampak yang positif serta signifikan dalam perencanaan keuangan yang dilakukan generasi muda. Perolehan hasil statistika yang dilakukan diperoleh nilai T-Statistik sebesar 3,625 dan P-Value sebesar 0,00. Hal ini menandakan bahwa seorang individu perlu dengan cermat mengelola keyakinan keuangan yang dimiliki terhadap perencanaan keuangan. Ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan akibat dari terlalu yakin atas kemampuan keuangan yang dimiliki.

### **Fomo terhadap *Financial Planning***

Seorang individu yang melek terhadap keuangan akan membuat dirinya memiliki berbagai perbandingan di dalam merencanakan keuangan, sebaliknya mereka yang tidak memiliki pemahaman baik terhadap keuangan akan cenderung untuk ikut dengan langkah keuangan yang diambil oleh orang lain [13]. Perilaku ini cenderung membuat seorang individu untuk enggan melewati kesempatan yang sedang marak dilakukan oleh kebanyakan orang. Hasil pada riset ini memberikan bukti bahwa sikap mengikuti tindakan orang lain atau trend yang sedang terjadi, tidak memberikan dampak baik secara positif atau negatif dalam perencanaan keuangan generasi muda. Di mana secara statisik didapati hasil T-Statistic sebesar 0,569 dan P-Value sebesar 0,57. Hasil ini tentunya berbeda dengan riset yang pernah dilakukan oleh [5], di negara India. Di mana pada riset tersebut ditemukan fakta bahwa sikap *Fear of Missing Out* (FOMO) berdampak terhadap pengambilan keputusan keuangan para investor. Hal ini mungkin saja salah satu alasan kenapa anak muda Indonesia terjerat dalam masalah keuangan.

### **Mental Accounting terhadap *Financial Planning***

Akuntansi mental sangat membantu seorang individu dalam berbagai keputusan yang mungkin masih bias [17]. Mental accounting juga mampu menjaga seorang individu dalam pengambilan keputusan keuangan [25]. Hasil dari riset ini memberikan fakta bahwa akuntansi mental yang dimiliki oleh individu memberikan dampak positif dalam perencanaan keuangan yang mereka ambil. Di mana pada *output* statistik yang dilakukan, diperoleh hasil T-Statistic 3,786 dan P-Value sebesar 0,00. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi temuan yang ada pada riset [17], yang mana diperoleh temuan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. Akuntansi mental yang dimiliki oleh seseorang akan membuat pengelolannya menjadi lebih baik, tentunya hal ini akan memberikan dampak baik di dalam perencanaan keuangan yang dimilikinya. Semakin baik *mental accounting* pada diri individu, akan membuat dirinya matang di dalam merencanakan langkah-langkah keuangan.



## Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang kami lakukan ini adalah sebagaimana yang kami rangkum yakni Variabel bebas yakni *financial literacy*, *trust*, dan Fomo memiliki dampak positif serta signifikan dalam perencanaan keuangan generasi muda. Sedangkan satu variabel lain, yakni *mental accounting* tidak berdampak dalam perencanaan keuangan individu pada generasi muda. Jika ditinjau dari dampak korelasi yang ada dari variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai sebesar 55,2 persen. Sedangkan sisanya mungkin saja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Temuan ini tentunya dapat menjadi perhatian banyak pihak. Jika melihat nilai indeks literasi keuangan yang dirilis lembaga pemerintah, ditambah dengan temuan yang ada pada penelitian ini, tentu pemangku kepentingan perlu untuk memberikan pemahaman yang baik dalam literasi keuangan. Agar masyarakat memiliki kecermatan dalam mengambil keputusan keuangan yang dilakukan. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah atau lembaga terkait agar dapat meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat, sehingga tidak banyak lagi masyarakat yang terjerumus ke dalam kesalahan pada saat merencanakan keputusan keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk para peneliti selanjutnya, agar mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang ada di dalam diri individu dan pengaruhnya kepada perencanaan keuangan. Peneliti meyakini bahwa penelitian ini terdapat beberapa kekurangan, untuk itu para peneliti selanjutnya mungkin bisa untuk melakukan observasi lebih dalam terkait dengan sampel, variabel atau lain sebagainya guna mengungkap dan menguatkan studi tentang perencanaan keuangan.

## Daftar Pustaka

- [1] Niswah FM, Mutmainah L, Legowati DA. Muslim Millennial ' S Intention of Donating for. *J Islam Monet Econ Financ* 2019;5:623–44.
- [2] Anwar AI. Perilaku Keuangan Generasi Z. *WwwTvUnhasAcId* 2023.
- [3] Hidayat F, Siregar SR, Nugroho AW. Efek Financial Management Behavior , Self Efficacy , Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z ( Effects of Financial Management Behavior , Self-Efficacy , Herding on Generation Z Investment Decisions ). *J Akuntansi, Bisnis Dan Manaj* 2023;30:61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.35606/jabm.v30i1.1192>.
- [4] Vittengl JR. Low household income, financial literacy, or financial health: Which is the strongest risk factor and outcome of depressive symptomatology? *J Affect Disord* 2024;344:18–24. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.10.019>.
- [5] Gupta S, Shrivastava M. Herding and loss aversion in stock markets: mediating role of fear of missing out (FOMO) in retail investors. *Int J Emerg Mark* 2022;17:1720–37. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-08-2020-0933>.



- [6] Adow AHA. Can orientation towards finance and perceived financial literacy lead to intention towards investment? An examination using structural equation modeling. *Uncertain Supply Chain Manag* 2024;12:1–8. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.11.001>.
- [7] Aryan LA, Alsharif A, Alquqa EK, Al Ebbini MM, Alzboun N, Alshurideh MT, et al. How digital financial literacy impacts financial behavior in Jordanian millennial generation. *Int J Data Netw Sci* 2024;8:117–24. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.011>.
- [8] Aman H, Motonishi T, Ogawa K, Omori K. The effect of financial literacy on long-term recognition and short-term trade in mutual funds: Evidence from Japan. *Int Rev Econ Financ* 2024;89:762–83. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.10.006>.
- [9] Safari K, Njoka C, Munkwa MG. Financial literacy and personal retirement planning: a socioeconomic approach. *J Bus Socio-Economic Dev* 2021;1:121–34. <https://doi.org/10.1108/jbsed-04-2021-0052>.
- [10] Yeo KHK, Lim WM, Yii KJ. Financial planning behaviour: a systematic literature review and new theory development. *J Financ Serv Mark* 2023. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>.
- [11] Godase R, P J, Supriya ML. Financial planning propensity in working adults: exploring the role of media. *Manag Financ* 2024;50:313–28. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2023-0253>.
- [12] Joshi M. Is phubbing due to social media impacting my well-being – demystifying the FOMO, CSMU, phubbing loop among school and university cohorts. *Kybernetes* 2023. <https://doi.org/10.1108/K-03-2023-0456>.
- [13] Suherman S, Kurniawati H, Mohidin R. Determinants of financial risk tolerance: Evidence from the Indonesian millennials. *Humanit Soc Sci Lett* 2023;11:67–82. <https://doi.org/10.18488/73.v11i1.3300>.
- [14] Usriyono E, Wahyudi S. the Investment Decision of Millennial Generation: an Analysis Using Financial Literacy and Financial Behavior. *Corp Gov Organ Behav Rev* 2023;7:8–14. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i2p1>.
- [15] Cengiz H, Şenel M. The effect of perceived scarcity on impulse-buying tendencies in a fast fashion context: A mediating and multigroup analysis. *J Fash Mark Manag* 2023. <https://doi.org/10.1108/JFMM-03-2023-0082>.
- [16] Guzman F, Paswan A, Tripathy N. Consumer centric antecedents to personal financial planning. *J Consum Mark* 2019;36:858–68. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2018-2514>.
- [17] Mahapatra MS, Raveendran J, Mishra RK. Role of Mental Accounting in Personal



- Financial Planning: A Study Among Indian Households. *Psychol Stud (Mysore)* 2022;67:568–82. <https://doi.org/10.1007/s12646-022-00683-6>.
- [18] Muehlbacher S, Kirchler E. Individual Differences in Mental Accounting. *Front Psychol* 2019;10:1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02866>.
- [19] Putro TR, Sumantyo R, Sulistio H, Sriwiyanto JN. Model Dan Strategi Pentingnya Perencanaan Keuangan Untuk Menghadapi Masa Pensiun Pada Era Industrialisasi 4.0 Di Kota Surakarta. *J Kuat Keuang Umum Dan Akunt Terap* 2022;4:129–33.
- [20] Harahap S, Thoyib A, Sumiati S, Djazuli A. The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior: Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *Int J Financ Stud* 2022;10. <https://doi.org/10.3390/ijfs10030066>.
- [21] Salleh MCM, Chowdhury MAM, Nasarudin AFBM, Ratnasari RT. The impact of cognitive factors on individuals' financial decisions. *Manag Account Rev* 2020;19:69–88. <https://doi.org/10.24191/mar.v19i03-04>.
- [22] Maharani NK, Sari IM. Can financial literacy and asset ownership affect retirement planning? Insights from the Indonesian family life survey. *J Account Invest* 2023;24:828–40. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i3.16112>.
- [23] Nur Assyifa C, Subagyo H. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya. *J Econ Bus UBS* 2023;12:1149–66. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.195>.
- [24] Mendari AS, Soejono F. Hubungan Tingkat Literasi Dan Perencanaan Keuangan. *Modus* 2019;31:227–40.
- [25] Reddy CD. Entrepreneurial decisions: viewing the affordable loss heuristic from an economic well-being perspective. *Int J Entrep Behav Res* 2023;29:170–83. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-07-2022-0612>.
- [26] Hair JF, Hult GTM, Ringle CM, Sastedt M. A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). vol. 38. 2017. <https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>.
- [27] Subaki A, Sumarso S, Tohari T, Hidayat F. Determinasi Whistleblowing Intention Melalui Sikap Ethical Awareness Dan Ethical Judgement. *Value J Manaj Dan Akunt* 2023;18:581–90. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i2.4279>.
- [28] Moshood TD, Nawanir G, Mahmud F, Ahmad MH bin, Mohamad F, AbdulGhani A. The plastic of the future: determinants for switching intention from synthetic to biodegradable plastics among the young consumers. *J Soc Mark* 2023;13:121–48. <https://doi.org/10.1108/JSOCM-05-2022-0097>.



- 
- [29] Murugiah L, Ismail R, Taib HM, Applanaidu SD, Long MNHBH. Children's understanding of financial literacy and parents' choice of financial knowledge learning methods in Malaysia. *MethodsX* 2023;11:1–12.  
<https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102383>.
- [30] Lone UM, Bhat SA. Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *J Financ Serv Mark* 2022;29:122–37.  
<https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>.
- [31] Dare SE, van Dijk WW, van Dijk E, van Dillen LF, Gallucci M, Simonse O. How Executive Functioning and Financial Self-efficacy Predict Subjective Financial Well-Being via Positive Financial Behaviors. *J Fam Econ Issues* 2022;44:232–48.  
<https://doi.org/10.1007/s10834-022-09845-0>.